

ABSTRAK

Diah Ayu Azkia: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memperkuat Sikap Inklusif Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) (Penelitian di SMP Plus Alghifari Bandung)”

Sekolah inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menerima dan menghargai keberagaman peserta didik, namun implementasi inklusif secara fisik belum tentu inklusif dalam aspek sosial-pribadi. Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas reguler tidak otomatis menghadirkan penerimaan sosial, yang ditandai dengan masih adanya perundungan, sikap pasif, maupun stigma negatif terhadap PDBK. Kondisi tersebut menuntut tindakan nyata dari tenaga pendidik, khususnya bagi guru BK di SMP Plus Alghifari yang berperan dalam ranah bimbingan sosial-pribadi siswa. Pengembangan sikap inklusif menjadi kebutuhan penting dalam mendukung penerimaan sosial terhadap PDBK di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam memperkuat sikap inklusif siswa reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Serta untuk mengetahui hasil dari upaya guru BK dalam memperkuat sikap inklusif di SMP Plus Alghifari.

Penelitian ini berlandaskan pada skema AGIL oleh Talcott Parsons dan Model Sikap Triadik oleh Saifuddin Azwar. Kedua teori tersebut untuk melihat upaya guru BK dalam menumbuhkan dan memperkuat sikap inklusif, dan untuk melihat hasil upaya guru BK melalui tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Subjek penelitian meliputi guru BK, wali kelas, dan siswa reguler yang dipilih secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru BK berjalan secara terstruktur dan konsisten melalui empat tindakan utama, yaitu pemberian pemahaman, keteladanan contoh, pengawasan berkelanjutan, dan kerja sama. Empat tindakan tersebut melalui lima tahapan. Pertama, pengondisian awal dan penyediaan informasi mengenai PDBK. Kedua, pengorganisasian lingkungan sekolah. Ketiga, interaksi sosial sehari-hari antar warga sekolah. Keempat, penanganan dinamika atau gesekan sosial. Kelima, keberlanjutan sikap inklusif. Upaya tersebut dapat memperkuat sikap inklusif siswa reguler dengan pemahaman siswa menjadi lebih objektif terhadap keberagaman, muncul rasa empati serta simpati, dan toleransi serta tolong menolong.

Kata Kunci: Peran guru BK, Sikap Inklusif, Skema AGIL, Sikap Model Tripartit